ADAPTASI MANAJEMEN HAFALAN TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUS SALAM YOGYAKARTA

Oleh:

M. Riduan

NIM : 18204091014

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: M. Riduan
NIM	: 18204091014
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manejemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
51911AHF807941384
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Riduan

NIM 18204091014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: M. Riduan
NIM	: 18204091014
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manejemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Desember 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
53E0DAHF458658154
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Riduan

NIM 18204091014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-425/Un.02/DT/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : ADAPTASI MANAJEMEN HAFALAN TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR AN DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUS SALAM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. RIDUAN, S.Pd.I.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204091014
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60320ac682c86

Penguji I

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 601bf0837fbb8

Penguji II

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 602327dcbdee5

Yogyakarta, 29 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60332b7b2dc71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul	: Adaptasi Manajemen Hafalan Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta
Nama	: M. Riduan
NIM	: 18204091014
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua	: Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.	( )
Penguji I	: Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.	( )
Penguji II	: Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd.	( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2021

Waktu	: 10.00 – 11.00 WIB
Hasil/Nilai	: A
Predikat	: Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ADAPTASI MANAJEMEN HAFALAN TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUS SALAM YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	: M. Riduan
NIM	: 18204091014
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd
19701015 199603 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M. Riduan, 2020. "Adaptasi Manajemen Hafalan Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta", *Tesis*. Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembelajaran pasti akan mencari sebuah strategi yang sesuai dengan sasarannya, karena strategi manajemen menduduki tingkatan terpenting dari beberapa komponen pembelajaran. Jadi, manajemen dikatakan tepat apabila menghantarkan pada suatu tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dilakukan pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi apakah manajemen yang mereka gunakan efektif atau tidak.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field Research*), sebuah metode yang mengunakan metode kualitatif. Metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan 1 dan 2. Sumber data didapat dari sumber data primer dan skunder. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi (menarik kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) implementasi manajemen hafalan talaqqi di pondok pesantren Raudhatus Salaam menggunakan fungsi manajemen yaitu: Perencanaan adalah menetapkan sasaran, situasi, materi, waktu, dan membuat perangkat pembelajaran. Pelaksanaan terdapat tahapan yaitu kegiatan yang mencangkup pendahuluan, inti, dan penutup. Kemudian evaluasi yang mencangkup evaluasi hasil pembelajaran dan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Adapun faktor yang mendukung kemudahan menghafal Al-Qur'an adalah niat dan menentukan target hafalan. Sedangkan faktor penghambat adalah kemalasan, kesulitan menghafal, sering lupa, sulit mengatur waktu, dan kurang motivasi. 2) Alasan terjadinya adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah (1) karena pondok pesantren Raudhatus Salaam memiliki dua program pembelajaran perpaduan antara sistem pembelajaran KMI dan sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, (2) Karena program KMI memiliki ciri khas pembelajaran yaitu bersifat integrative, komperehensif, dan mandiri. 3) Terbentuknya pola adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena terjadi interaksi antara ustadz dan santri yang memunculkan lima konsep teori adaptasi interaksi yaitu: kebutuhan, harapan, keinginan, posisi interaksi, dan perilaku aktual. Tiga konsep dasar pertama saling terkait dalam interaksi yang menjadi tiga kelompok pola adaptasi interaksi.

Kata Kunci: Adaptasi, Manajemen, Talaqqi, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

M. Riduan, 2020. Adaptation of Talaqqi Memorization Management in Learning Momorize of the Qur'an at Raudhatus Salaam Islamic Boarding School Yogyakarta. Thesis, Master Program (S2), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Learning will be looking for a strategy that fits to the target, because management strategy occupies the most important level of several learning components. So, management is said to be exact if it delivers on a predetermined destiny. As already done by the Raudhatus Salaam Islamic boarding school in Yogyakarta in learning memorize of the Qur'an using the talaqqi method. Therefore, researchers want to observe more deeply whether the management they used effective or not.

The research method used by researchers is field research, a method that uses qualitative methods. This qualitative method to answer questions 1 and 2. Data sources were obtained from primary and secondary sources. The data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data presentation, verification (conclusions).

The results of this research show that: 1) the implementation of talaqqi memorization management in the Raudhatus Salaam Islamic boarding school uses management functions, that is: Planning is to set the destiny, situation, material, time, and make learning tools. There are stages in the implementation, that is activities that include an introduction, a core, and a closing. Then the evaluation that include to the evaluation of learning results and the learning process memorize of the Qur'an. The factors that support the ease of memorizing to the Qur'an that are the intention and determining the target of memorization. While the inhibiting factors are laziness, difficulty memorizing, frequent forgetting, difficulty managing time, and lack of motivation. 2) The reasons for the adaptation of talaqqi memorization management in learning tahfidz Al-Qur'an they are (1) because the Raudhatus Salaam Islamic boarding school has two learning programs that combine the KMI learning system and the Al-Qur'an tahfidz learning system, (2) Because the KMI program has the characteristics of learning that is integrative, comprehensive, and independent. 3) The formation of an adaptation pattern for talaqqi memorization management in learning tahfidz Al-Qur'an due to the interaction between teachers and students that gave rise to five concepts of interaction adaptation theory, they are: requirements, expectations, desires, interaction positions, and actual behavior. The first three basic concepts are interrelated in interactions which form three groups of interaction adaptation patterns.

Keywords: Adaptation, Management, Talaqqi, Learning Momorize the Qur'an

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil ‘alamin, karya ini peneliti persembahkan kepada:

Almamaterku Program Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا تُحَرِّكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ. اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهٗ وَقُرْاٰنَهٗ. فَاِذَا قَرَاْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهٗ. ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهٗ

Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya. (Q.S. Al-Qiyamah [75]: 16-19)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna*, Bandung: PT. Cordoba Internasional - Indonesia, 2020. 577.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ تَوَكَّلْنَا عَلَى اللّٰهِ وَابْتَدِئُ الامْلَآءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ مُسْتَدِرًّا فَيْضَ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا اَنَا لَهُ وَاَوْلَاهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur tak terhingga kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Kuasa, sebagai ungkapan rasa bahagia yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Selesainya tesis ini berkat dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moral maupun materil. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Magister pada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.A., selaku Ketua Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga selama proses penyusunan tesis.
5. Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasihat serta masukan kepada peneliti.
6. Seorang figur teristimewa dalam hidup peneliti yaitu Alm. Ayahnda A. Majid dan Almh. ibunda tercinta Saudah yang selalu memberikan dukungan do’a serta kasih sayangnya selama hidupnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Istri tercinta Erika Dayana, S.Ag., yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, pengertian, dan segenap perhatian yang diberikanya kepada peneliti. Juga buat ananda Tazkia Sabila dan Luthfia Az-Zahra yang senantiasa memberi inspirasi kepada peneliti, semoga Allah selalu memberikan hidayah kepada mereka berdua agar dapat bertumbuh dan berkembang menjadi anak-anak shalehah dan mampu meraih cita-cita yang terbaik untuk bekal kebahagian hidup di dunia dan akhirat. *Allahumma Amin.*
8. Keluarga besar Alm. Ayahanda A. Majid dan Almh. Ibunda Saudah, yang telah memberikan dukungan do'a serta motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan studi.
9. Keluarga Besar Yayasan Budi Mulia Dua Yogyakarta, khususnya kepada Keluarga Besar Guru-guru SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang telah memberi dukungan do'a serta motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan studi.
10. Teman-teman MPI angkatan 2018 (semester genap), terimakasih atas kekeluargaan yang begitu hangat selama menempuh studi. Semoga kita bisa meraih cita-cita yang diimpikan.
11. Segenap dosen dan karyawan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berbagi ilmu selama peneliti menempuh studi dan membantu keperluan administrasi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Oktober 2020

Peneliti

M. Riduan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN iv

DEWAN PENGUJI v

NOTA DINAS PEMBIMBING.....vi

ABSTRAK.....vii

PERSEMBAHAN.....ix

MOTTO x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI.....xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 7

D. Kajian Pustaka.....8

E. Kerangka Teori.....14

F. Metode Penelitian.....44

G. Sistematika Pembahasan 52

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RAUDHATUS SALAAM 54

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....54

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pondok Pesantren Raudhatus Salaam 54
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudhatus Salaam 55
3. Visi Pondok Pesantren Raudhatus Salaam.....56
4. Misi Pondok Pesantren Raudhatus Salaam 56
5. Tujuan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam 56
6. Kompetensi Lulusan Pondok Pesantren Raudhatus Salaam 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Raudhatus Salaam 57
8. Keadaan Santri Pondok Pesantren Raudhatus Salaam.....58
9. Jadwal Kegiatan Santri.....59
10. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudhatus Salaam 60
B. Ketentuan Target dalam Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 61

BAB III POLA ADAPTASI MANAJEMEN HAFALAN TALAQQI 67
A. Implementasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta 67
B. Program pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta 103
C. Pola adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta 108

BAB IV PENUTUP 122
A. Kesimpulan 122
B. Saran.....124

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keadaan Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Raudhatus Salaam, 56

Tabel 2.2 Keadaan Santri Pondok Pesantren Raudhatus Salaam, 56

Tabel 2.3 Kegiatan Aktivitas Santri Pondok Pesantren Raudhatus Salaam, 58

Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudhatus Salaam, 59

Tabel 2.5 Ketentuan Target dalam Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dan bersifat mutlaq menjadi pedoman ajaran agama Islam. Keberadaan Al-Qur'an sangat dibutuhkan, karena ia sebagai petunjuk dan pondasi kehidupan. Al-Qur'an mengandung banyak solusi dari berbagai permasalahan kehidupan, seperti hukum-hukum, aqidah, akhlaq, dan kisah-kisah yang inspiratif. Semua kandungan dalam Al-Qur'an memiliki dasar filsafat hidup untuk mengarahkan manusia kepada kebaikan dan kebahagiaan dunia akhirat.[2]

Perkembangan zaman pada era globalisasi memberikan dampak yang sangat signifikan, baik yang positif ataupun negative. Hal ini tentunya merubah pola kehidupan manusia pada zaman ini. Permasalahan teknologi dan informasi yang tak terkendali, membawa pengaruh yang luar biasa pada dunia pendidikan di era globalisasi. Maka tidak mungkin pondok pesantren dan sekolah-sekolah yang berbasis keislaman mampu bertahan di tengah badai kehidupan tanpa pondasi yang kokoh.[3]

Al-Qur'an sebagai pondasi untuk membentuk generasi milineal menjadi generasi yang berkarakter Islami, masa emas ini merupakan waktu yang tepat membangun peradaban Islam dengan nilai-nilai Qur'ani dan sunnatullah. Dengan adanya lembaga pendidikan yang berbasis tahfidz Al-

[2] Yusron Masduki, "*Sejarah sejarahnya Al-Qur'an penuh fenomenal*" dalam jurnal Medina-Te, vol.16, No.1, Juni 2017.

[3] Muhajir dan Abdul Mufid Setia Budi, "*Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri*", dalam Jurnal PAI, UIN SMH, 3.

Qur'an sangat membantu para orang tua dalam membekali anaknya, karena lembaga tersebut membekali anak didiknya dengan materi-materi akademis dan lebih mengutamakan akhlaqul karimah melalui tahfidzul Qur'an. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari, anak didik mempunyai kesulitan dalam melakukan hafalan. Salah satu kesulitannya adalah sulit mengatur waktu, hambatan yang dimiliki anak didik ini menjadikan mereka sulit untuk menjaga hafalannya dengan baik.

Fenomena di atas tentunya menimbulkan pertanyaan, yaitu seberapa jauh manajemen pendidikan mengelola program tahfidz Al-Qur'an yang diberikan di sekolah dan madrasah? Atau seberapa besar peran para ustadz tahfidz di sekolah terhadap munculnya hambatan para santri?

Menyikapi permasalahan di atas, diperlukan upaya cerdas dan solutif untuk mengatasinya. Upaya cerdas yaitu perlu adanya sebuah strategi dilakukan untuk mencapai tujuan dapat menghafal Al-Qur'an. Namun, program tersebut tidak membuat penghafal cepat, mudah, dan lama daya tahan hafalan. Hal ini disebabkan karena manajemen hafalan nya konvensional, memberatkan, menjemukan dan sejenisnya. Sehingga diperlukan manajemen hafalan yang standar, karena semua orang memiliki kesempatan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Jika terus berusaha, maka Allah menjanjikan kemudahan bagi siapapun yang ingin mendapatkan kemuliaan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salah satu cara untuk memudahkan dan membantu anak didik dalam menghafal dengan menggunakan manajemen hafalan talaqqi, yang dikenal dengan istilah berguru dengan orang yang ahli tahfidz. Sebenarnya, selain manajemen hafalan talaqqi ada manajemen hafalan lain yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam khususnya yang berbasis tahfidz, yaitu manajemen hafalan sorogan, quantum tahfidz, akselerasi tahfidz, lauhun dan lain sebagainya. Menajemen hafalan tersebut merupakan pengembangan dari metode hafalan Al-Qur'an terdahulu, misalnya hafalan secara *kitabah*, *wahdah*, *tasmi'*, '*aradh*, *qira'at fi Sholat* dan lain sebagainya. Munculnya beragam cara hafalan Al-Qur'an ini menjadi harapan kepada anak didik agar semakin mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

Manajemen hafalan talaqqi merupakan satu metode dari beberapa metode hafalan lain yang menyajikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, efisien untuk lembaga pendidikan Islam pemula yang menerapkan sistem pembelajaran tahfidz yang memiliki jangka waktu hafalan yang relative lama. Karena manajemen hafalan talaqqi adalah metode dengan pertemuan secara langsung antara ustadz dan santri, kemudian mengulang ucapan yang sudah diucapkan oleh ustadz tersebut. Kemudian mengulang-ulang kembali hafalannya sehingga ayat tersebut hafal tanpa melihat Al-Qur'an, metode ini dilakukan terus menerus ayat demi ayat hingga tercapai batasan ayat yang sudah ditentukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz harus mengalami perubahan seperti meng-*upgrade* sistem secara inovatif dan komprehensif, karena perubahan zaman membuat sumber daya manusianya juga mengalami perubahan. Hal ini harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi SDM, maka perlu untuk melakukan tindakan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tindakan ini menentukan titik sasaran pencapaian tujuan.[4]

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (*leadership*) seorang atau beberapa orang kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Secara umum, pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni pesantren *salaf* (tradisional) dan pesantren *khalaf* (modern). Pembedaan ini didasarkan atas dasar materi-materi yang disampaikan dalam pesantren. Dalam sistem dan kultur pesantren dilakukan perubahan yang cukup drastis.

Pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren yang dirintis oleh alumni Gontor sebagai pondok pesantren berbasis modern yang menggunakan program tahfidz. Ini akan menjadi dampak tersendiri terhadap implementasi program yang merujuk kepada

[4] Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Penerbit Alumni,1983, 4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

standar pondok *mu'adalah* (kategori kepondokan sama dengan pondok modern Darussalam Gontor).

Mencegah terjadinya dampak terhadap implementasi program yang merujuk kepada standar pondok *mu'adalah*, tentunya sebagai pondok merujuk kepada standar pondok *mu'adalah*. Pondok pesantren Raudhatus Salaam memiliki model strategi manajemen untuk menunjang perkembangan program-program pembelajaran terutama pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sehingga dapat menjadikan lembaga pendidikan yang memiliki posisi unggul antar sekolah lain.

Pondok pesantren Raudhatus Salaam dengan program pembelajaran setara dengan Gontor yaitu pembelajaran Kulliyatu Mu'alimin Al-Islamiya (KMI) memiliki ciri khas pembelajaran yaitu bersifat integrative, komperehensif, dan mandiri. Tahfidzul Qur'an adalah program pembelajaran yang berjalan seiring dengan program KMI, yang mana kegiatan ini harus diikuti oleh santriwan dan santriwati pesantren. Perpaduan ini membutuhkan adaptasi, agar kedua program terlaksana secara seimbang.

Menyesuaikan diri kepada lingkungan baru disebut juga dengan adaptasi. Adaptasi ini dilakukan agar terjadi timbal-balik antara individu dengan lingkungannya, seperti perilaku positif individu terhadap lingkungan dan timbal-balik lingkungan yang positif terhadap individu tersebut.[5] Disini letak adaptasi para santri terhadap metode pembelajaran tahfidz. Adaptasi ini digunakan untuk menjadikan setiap santri mampu untuk menyesuaikan diri

[5] Di kutip dari : *Kamus Sosiologi Antropologi*, Penerbit Indah Surabaya: 2001, 10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan metode pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan Adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan faktor tersebut, peneliti sangat tertarik dengan strategi manajemen yang dilakukan oleh pondok pesantren Raudhatus Salaam dalam hal pengembangan program pembelajaran tahfidz, untuk dikaji dan dikembangkan pada penelitian tesis yang berjudul: "Adaptasi Manajemen Hafalan Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatus Salam Yogyakarta"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta?
2. Mengapa terjadi adaptasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui manajemen hafalan talaqqi dalam program pembelajaran pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta?
3. Bagaimana pola adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan tentang implementasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta.

b. Menguraikan sebab terjadinya adaptasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui manajemen hafalan talaqqi dalam program pembelajaran pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta.

c. Merumuskan pola adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai:

1) Implementasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren maupun di lembaga Islam lainnya.

2) Sebab terjadinya adaptasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui manajemen hafalan talaqqi dalam program pembelajaran di pesantren maupun lembaga Islam lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Pola adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren maupun di lembaga Islam lainnya.

b. Kegunaan Secara Praktis

1) Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi atau sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang dialami pondok pesantren, terutama pada ustadz dalam penerapan metode talaqqi untuk mengembangkan kualitas tahfidz Qur'an dengan baik serta menjadi inspirasi dan rujukan untuk generasi peneliti setelahnya.

2) Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu pengetahuan dalam peningkatan kualitas pengembangan manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an baik di pondok pesantren ataupun lembaga Islam lainnya. Memberikan kontribusi dan inovasi untuk kemajuan manajemen dalam bidang tahfidz Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Kajian pustakaan adalah sebuah kegiatan yang mengidentifikasi, menelaah, mendalami, mencermati hal-hal yang membutuhkan penjelasan secara mendalam mengenai permasalahan.[6] Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi tidak jarang kita temukan,

[6] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, 58.

bahkan sudah meluas akhir-akhir ini. Dari banyaknya penelitian, mulai muncul tokoh besar, pakar, dan para peneliti yang memberikan kontribusi keilmuan tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode talaqqi agar dapat memajukan lembaga-lembaga pendidikan. Adanya kajian pustaka ini untuk mengetahui posisi penelitiannya dengan peneliti-peneliti terdahulu. Posisi ini menjadi penentu keberlanjutan atau tidaknya penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang berkenaan dengan program tahfidz Al-Qur'an, manajemen hafalan melalui metode talaqqi diantaranya:

Pertama, tesis berjudul "Efektivitas Metode Talaqqi & *Musyâfahah* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta)" oleh Siti Mafluchah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwasanya penggunaan metode talaqqi & *musyâfahah* efektif digunakan dalam pengembangan tahfidzul Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dalam hal penggunaan metode ini, dapat meminimalisir kesalahan dalam membaca, selain itu metode ini juga banyak manfaatnya, diantaranya yaitu: semakin melekat hafalan yang didapat, terjaga kualitas hafalan dan semakin fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Metode talaqqi & *musyâfahah* sangat efektif dalam memudahkan para penghafal Al-Qur'an. Metode ini juga dapat membantu kualitas tahsinul Qur'an mahasiswa dan juga sangat berguna bagi mahasiswa IIQ, terbukti dengan penggunaan metode ini dapat menghasilkan para qari' qariah hafizh hafizhah dan mufassir-mufassirah yang unggul dalan

event MTQ (*musabaqatul-lil-tilawatil qur'ān*) & STQ (Seleksi Tilawatil qur'ān) baik ditingkat kota, propinsi, Nasional maupun Internasional.[7]

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan, yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus objek penelitian yaitu metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yakni nilai yang diteliti disini meliputi efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Kedua, tesis berjudul "Implementasi Metode Talaqqi dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi kasus di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilnu Al-Qur'an Surabaya, 2019 oleh Kiki Rio Riskha. Dalam penelitian ini membahas tentang: pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi di SD Kyai Ibrahim Surabaya yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahapan persiapan, kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Dampak dari implementasi metode talaqqi dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya. Pertama, memudahkan ustadz untuk mengenali kepribadian siswa, mengontrol kelancaran hafalan AL-Qur'an dan bacaan tajwid siswa. Kedua, ustadz dapat mengukur karakteristik dan daya ingatan masing-masing siswa. Problematika dari implementasi metode talaqqi dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya. Pertama, siswa kesulitan mengatur

[7] Siti Mafluchah, Efektivitas Metode *Talaqqi* & *Musyâfahah* Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (*Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta), Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2016, hlm. xvi-xvii.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

waktu karena santri sambil bersekolah secara umum. Kedua, kurang menyadari manfaat metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an. Ketiga siswa kurang istiqomah dalam mentalaqqi hafalan yang telah dihafal.[8]

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan, yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus objek penelitian yaitu metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yakni nilai yang diteliti disini meliputi implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Ketiga, tesis berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019 oleh Muh. Guruh Susilo Wicaksono. Dalam penelitian ini membahas tentang: Pertama, perencanaan pembelajaran tahfidz di MAN Sukoharjo telah menggunakan rencana target hafalan yang dimasukkan kedalam materi muatan lokal yang disusun oleh ustadz tahfidz dan waka kurrikulum serta di sahkan oleh kepala madrasah melalui rapat koordinasi (rakoord). Kedua, tahap pelaksanaannya terdiri dari 2 tahap yaitu: tahap sebelum dan tahap inti dari pembelajaran tahfidz. Jadwal pelaksaannya pada jam pelajaran *extrakurrikuler* hari jum'at dengan menggunakan metode talaqqi dan *jama'i.* Ketiga, pelaksanaan evaluasi menggunakan nilai dari hasil setoran

[8] Kiki Rio Riskha, *Implementasi Metode Talaqqi dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi kasus di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilnu Al-Qur'an Surabaya), Tesis Program Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, hlm. vii.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hafalan. Setoran hafalan terdirir dari setoran harian pada jam pelajaran dan setoran akhir semester.[9]

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan, yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terlektak pada fokus objek penelitian yaitu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah nilai yang diteliti disini meliputi proses manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti proses adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Keempat, tesis berjudul "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School Di SMP Menara Al- Qur'an Parakan", 2020 oleh Alwi Hakim. bertujuan untuk mengetahui implikasi dari penggunaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an terhadap kekuatan hafalan di SMP Menara Al-Qur'an. Ada tiga poin utama dalam penelitian ini, yaitu; kebijakan, langkah-langkah, dan implikasi metode talaqqi terhadap kekuatan hafalan Al- Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an Parakan. Dalam penelitian ini membahas tentang: kebijakan yang memberi ruang gerak serta mencipta etos kerja ustadz tahfidz dan siswa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an di SMP Menara Al-Qur'an dengan melakukan berbagai macam terobosan dalam menggunakan metode yang tepat untuk siswa dengan situasi dan kondisi yang ada.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Muh. Guruh Susilo Wicaksono, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. Tesis Program Manajemen Pendidikan Islam*, (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2019, hlm. ii.

[10] Alwi Hakim, *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya*

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan, yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus objek penelitian yaitu metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yakni nilai yang diteliti disini meliputi penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Kelima, disertasi berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung" oleh Abdul Hamid. Dalam disertasi ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut: Pertama, sistem pembelajaran seperti manajemen hafalan pada 3 pondok pesantren. Silabus pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing pondok pesantren tersebut disusun dengan kesepakatan yang sudah disesuaikan dengan kemamapuan santri. Untuk pengorganisasian materi pembelajaran dan strategi pembelajaran selebihnya memiliki prinsip yang sama. Kedua, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ketiganya menggunkan apersepsi atau memberikan pertanyaan pertemuan sebelumnya sebelum memberikan materi baru dan memberikan motivasi sebelum melakukan hafalan. Namun, dalam prinsip yang sama ketiga pondok menerapkannya sesuai dengan ciri khas masing-masing pondok pesantren. Ketiga, pengawasan para santri dalam bentuk evaluasi dan pengujian diterapkan secar berkala. Laporan dari hasil evaluasi menstimulasi perkembangan yang dilakukan secara selektif

---

Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School Di SMP Menara Al- Qur'an Parakan. Tesis Program Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020, hlm. v.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diterapkan dengan maksimal. Namun, dari ketiga unsur penelitian diatas, ketiga pondok pesantren tersebut belum menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus yang structural. Sehingga hanya menggunakan kesepakatan dan musyawarah untuk menentukan materi pengajaran dalam program tahfidz.[11]

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan, yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus objek penelitian yaitu proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah nilai yang diteliti disini pada perangkat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ditiga pondok pesantren khusus tahfidz sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti proses manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz di satu tempat pondok pesantren berbasis modern.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Manajemen Hafalan Talaqqi

Membahas konsep manajemen hafalan talaqqi memiliki beberapa asumsi pemahaman yang berkenaan tentang pengadaan program halafan talaqqi itu sendiri. Hal ini disebabkan hafalan talaqqi memiliki karakteristik tersendiri sesuai prinsip dan nilai utama yang menjadi fondasi (*core value)* yang dikembangkannya. Nilai dan prinsip inti yang menjadi ajaran metode tersebut, inilah yang akan menjadi point penting dalam

[11] Abdul Hamid, *Manajemen Pembelajaran Taḥfiẓ Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung, disertasi Program Doktor Manejemen Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018, hlm. vi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

proses pengelolaan dan penyelenggaraan dalam pelaksanaan hafalan talaqqi.

Sebelum masuk kedalam penjelasan relasi antara kedua topik ini, kita akan memahami satu per-satu *core*-subjeknya. Konsep manajemen dalam ranah pendidikan dan beberapa perubahan yang bersifat progresif memperkuat benteng menejerial untuk membangun ketahanannya dalam menghadapi perubahan zaman. Urgensi dalam penjelasan teoritik ini, menurut pandangan peneliti cukup signifikan. Karena, terminologi ini memiliki *cult of effectivity and efficiency* dan juga memiliki banyak fitur yang distingtif dan spesifik. Adapun hafalan talaqqi dengan sistem implementasinya sendiri dari sejak ilmu ini lahir.

a. Pengertian Manajemen

Pengertian dari manajemen adalah terapan dari prinsip-prinsip manejemen secara umum. Secara *etimologi* (bahasa) manajemen dalam bahasa Inggris yaitu kata kerja *"to manage"* yang artinya, mengelola, mengatur, mengurus, melaksanakan, dan memperlakukan.[12] Manajemen secara terminologi menurut Drucker juga merumuskan pengertian bahwa: "manajemen adalah rangkaian kegiatan untuk menggerakkan suatu kelompok agar terfokus secara efektif untuk menuju ke tujuan dari organisasi tersebut secara produktif. Dalam makna lain, manajemen merupakan sebuah upaya untuk memberikan kemampuan untuk orang lain menyelesaikan

[12] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakata: Ar Ruzz Media, 2013, 34.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi. Cara tersebut dilakukan dengan kerjasama agar mendapatkan hasil yang optimal.[13]

Menurut Robbins, manajemen merupakan sebuah sarana kegiatan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Rangkaian kegiatan manajemen selalu melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepeminpinan. Sedangkan menurut Martin dan Bartol, manajemen adalah menyatukan empat fungsi utama dari manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan kepeminpinan) guna mencapai tujuan organisasi.[14]

Menurut tokoh lain yaitu Ramayulis tentang hakikat manajemen adalah pengaturan (*tadbir*). Kata *dabbara* berasal dari bahasa Arab yang artinya mengatur, banyak kalimat *dabbara* yang bisa kita temukan di dalam Al-Quran.[15] Allah Swt. Berfirman didalam Kitab-Nya:

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perbitunganmu. (QS Al Sajdah [32]: 5)

Ayat tersebut menjadi tanda kebesaran-Nya, bahwa Allah Swt. adalah Sang Maha Pengatur segalanya (*manager*). Seluruh alam semesta berjalan dijalurnya masing-masing dan tidak ada yang

[13] Hadari Nawawi. *Manajemen: Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, 36.
[14] Dedy Ansari Harahap, Dita Amanah, *Pengatar Manajemen*. Bandung: Alfa Beta, 2018, 3.
[15] Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Badung: CV Pustaka Setia, 2012. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tertukar ataupun bertabrakan. Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi ini untuk memulai mengatur kehidupan dengan penuh tanggungjawab. Karena Allah maha tahu bahwa manusia mampu mengatur kehidupan di bumi ini dengan baik seperti Allah mengatur alam semesta ini.[16]

Definisi tentang hakikat manajemen dalam pandangan Islam, disimpulkan bahwa manajemen merupakan elemen penting dalam pelaksanaan sebuah rencana yang disusun secara rapi yang kemudian dilaksanakan secara struktural dan ditentukan dengan pengawasan dan pengelolaan yang benar. Maka, ini akan membuat manajemen dalam suatu program dapat berjalan secara efisien. Proses ini melibatkan banyak tangan untuk pencapaian yang optimal.

b. Pengertian Hafalan Talaqqi

1) Pengertian Metode Hafalan

Hafalan talaqqi merupakan bagian dari metode dalam pembelajaran. Sebelum menjelaskan tentang talaqqi, peneliti ingin menjelaskan pengertian metode. Kata metode dalam bahasa yunani disebut *methodos*, atau disebut *thoriqoh* didalam bahasa Arab dan disebut *method* dalam bahasa Inggris. Ketiga istilah tersebut memiliki kemiripan kata dan memiliki makna yang sama yaitu ‘suatu cara’ atau ‘jalan’.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakata: Ar Ruzz Media, 2013, 34.
[17] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, 21.

Metode dan cara yang digunakan oleh masing-masing santri untuk menghafal Al-Qur'an juga bervariasi. Akan tetapi, semua metode tersebut digunakan untuk mempermudah hafalan yang mana memiliki kesamaan yaitu membaca ayat *marrats* (berulang-ulang kali) sehingga ayat tersebut hafal didalam benak santri.[18] Setiap anak memiliki kemampuan daya serap hafalan yang berbeda, maka timbullah variasi metode menghafal yang menurut mereka nyaman digunakan dan efektif. Tidak sedikit dari mereka yang membagi pengalaman metode hafalan yang ditorehkan kedalam karya tulis, agar dapat berbagi ilmu untuk mempermudah untuk orang lain yang ingin menghafal Al-Qur'an.[19]

2) Pengertian Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata ل ق ي (*lam, qaf* dan *ya'*) yang dalam ilmu sharaf لَقِيَ – يَلْقَى – لِقَاءٌ (*fi'il madhi, fi'il mudhari'* dan *fi'il 'amr*) yang artinya bertemu atau berjumpa. Adapun lafadz Talaqqi berasal dari *fi'il madhi* تَلَقَّى artinya adalah perjumpaan, pertemuan, berhadapan secara langsung.[20]

Metode talaqqi menurut bahasa berarti bertemu langsung,[21] sedangkan secara istilah talaqqi merupakan metode

[18] Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, 55.
[19] *Ibid…,* 55
[20] Atabik Ali Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2008, 566.
[21] W. Ahsin, *kamus Ilmu AL-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2005. 288.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

setoran atau menghafal dihadapan ustadz tahfidz, untuk mengetahui bahwa sang santri sudah hafal ayat yang ustadz-nya berikan.[22] Dalam pandangan Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, talaqqi merupakan proses pembelajaran yang mana ustadz dan santri terlibat langsung didalam sebuah pertemuan. Ustadz mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan santri mendengarkan secara langsung.[23]

Metode talaqqi dapat disebut juga *musyafahah*, yaitu pengajaran Al-Qur'an secara lisan. Bentuknya adalah ustadz membaca ayat yang dihafal kemudian santri membaca seperti bacaan ustadz, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak terjadi. Salah satu hikmah pengajaran dengan metode talaqqi adalah terhindarnya santri dari kesalahan dalam membaca, selain itu santri juga akan dapat menerima secara langsung pelajaran-pelajaran dari ustadznya, pelajaran itu antara lain ayat-ayat yang mutasyabihat, cara-cara mengucapkan huruf-huruf yang benar, hukum-hukum tajwid dan fasahah dalam membaca Al-Qur'an, selain juga penjelasan kandungan ayat.

Dari penjelasan diatas, kita memiliki kesimpulan bahwa metode hafalan talaqqi merupakan suatu metode untuk mengajarkan Al-Qur'an tatap muka langsung dengan mengulang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Sa'dulloh, 9 *Cara* ... 56

[23] Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur"an Itu Mudah,* Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008, 112.

bacaan ayat dari seorang ahli hafidz lalu mengulang bacaan ayat seperti yang diucapkan oleh seorang ahli hafidz tersebut. Kemudian mengulang-ulang kembali hafalannya sehingga ayat tersebut hafal tanpa melihat Al-Qur'an. Metode ini dilakukan terus menerus ayat demi ayat hingga tercapai batasan ayat yang sudah ditentukan.

3) Sejarah munculnya metode talaqqi

Metode ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. metode digunakan oleh malaikat Jibril As. saat mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saat pertama kali Rasulullah mendapatkan mu'jizat Al-Qur'an. [24] Metode ini bertujuan untuk memperluas literasi Al-Qur'an kepada para sahabat nabi dengan bertemu secara langsung dan melantunkannya melalui lisan. Pengajaran model talaqqi ini berlangsung turun-temurun. Para sahabat menjaga hafalannya dan mengajarkannya kepada santrinya, kemudian santri tersebut mengajarkan kepada yang lainnya. Ini yang disebut dengan sanad atau silsilah. Hingga saat ini metode ini diturunkan dari generasi ke generasi dengan pertemuan secara langsung.[25]

Dalam pembelajaran Al-Quran, para sahabat mengacu kepada talaqqi dan pendengaran dari Nabi atau dari sahabat yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Wardah, "*Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an* (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Kairunnas Nurul Hayat Tuban)", 11.
[25] Ahsin W. Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* Bandung: Sinar Baru, 1991, 288.

menerima dari Nabi. Mereka tidak mengacu kepada *shahifah-shahifah* karena hal itu akan menghilangkan atau melewatkan hal yang penting dalam bacaan al-Quran secara benar yaitu *tajwid wa al-ada'* atau hal-hal yang berkaitan dengan cara bacaan. Misalkan cara membaca *idgham*, *imalah* dan *isymam* itu tidak bisa dipelajari dari tulisan saja.

Musyafahah atau talaqqi adalah salah satu bentuk transmisi sebuah ilmu yang diakui oleh ulama Muslim khususnya pada Al-Quran sampai saat ini, jadi pada masa sekarang hanya sebatas meneruskan cara rasulallah mengajar Al-Qur'an kepada para sahabat. Fungsi *shahifah-shahifah* yang ada pada masa itu adalah sarana untuk belajar Al-Quran atau sebagai koleksi pribadi khususnya bagi sahabat yang khawatir lupa ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebelum Nabi melakukan hijrah ke Madinah, beliau mengutus Mush'ab bin 'Umair dan Ibn Umm Maktum untuk mengajar Al-Quran di Madinah. Pada hari *Fath Makkah* pun, Nabi menyuruh Mu'adz bin Jabal agar tetap di Makkah untuk mengajar Al-Quran dan ajaran Islam. Pada masa 'Utsman bin 'Affan pun ketika beliau mengirimkan mushaf-mushaf ke kota-kota besar, ia disertai dengan seorang guru yang mengajarkan bacaan-bacaan sesuai dengan tulisan mushaf tersebut. Perhatian Nabi dan para sahabat pada *attalqin asy-syafahi* mempunyai maksud yaitu menjaga kemurnian Al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan membacanya secara benar tanpa ada tambahan atau kekurangan serta menghindari *at-tashif* (kesalahan dalam membaca atau ucapan).[26]

Dari penjelasan diatas, kita memiliki kesimpulan bahwa metode hafalan talaqqi merupakan metode dari Rasulallah yang dilanjutkan oleh generasi para sahabat untuk mengajarkan Al-Qur'an tatap muka langsung dengan mengulang bacaan ayat dari seorang ahli hafidz lalu mengulang bacaan ayat seperti yang diucapkan oleh seorang ahli hafidz tersebut. Kemudian di teruskan oleh para tabi'in, tabi'ut tabi'in dan para ulama' lalu diteruskan oleh ummat Islam pada saat ini.

4) Bentuk-bentuk Hafalan Talaqqi

a) *Tasmi'*

Kata *tasmi'* dari bahasa Arab yaitu *ism masdar* yang berarti memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Ini menjadi awal proses dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan memperdengarkan bacaan ayat-ayat kepada santri untuk dihafal.[27] Penerapan metode *tasmi'* oleh seorang ahli hafidz membacakan ayat melihat Al-Qur'an atau dengan hafalan lalu memperdengarkannya kepada santri baik di luar atau di dalam majlis seiring dalam proses hafalan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Abdul Jalil, "*Sejarah Pembelajaran Al-Qur'an di Masa Nabi Muhammad Saw",* dalam *jurnal insania* Vol. Vol ϭ8, 16 No. ϭ, 2, Mei Januari -Agustus - April 2011. 13

[27] Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994, 64.

b) *'Aradh*

Kata *'aradh* yaitu *'aradha* yang artinya adalah menyampaikan, mengajukan, mendemonstrasikan atau menyetorkan.[28] Atau dalam istilah lain juga dapar disebut dengan *qira'at 'ala syaikh* yang artinya menyetorkan hafalannya kepada orang yang lebih ahli. Penerapan metode ini adalah dengan santri menyetorkan atau mengajukan hafalan kepada ustadz. Jika terjadi kesalahan dalam pelafalan ayat, maka saat itu juga ustadz langsung memperbaikinya dan santri juga memperbaiki kesalahannya. Landasan teori ini sama seperti saat Rasulullah membacakan wahyu yang dibimbing oleh malaikat Jibril As.[29]

c) *Qira'at fi al-shalah*

Arti dari kalimat *Qira'at fi al-shalah* adalah membacakan potongan ayat Al-Qur'an ketika shalat. Hal ini sangat efektif, karena jika bacaan sering diulang-ulang, terutama saat shalat akan memperkuat memori hafalan di dalam otak. Demikian juga saat Rasulullah menjadi imam, Beliau membaca potongan ayat dalam shalatnya. Sehingga mempermudah para sahabat untuk menambah dan menjaga hafalannya.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, 1281.
[29] Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008, 124.
[30] *Ibid* ... 175.

5) Kelebihan dan Kekurangan Hafalan Talaqqi

Kelebihan dan juga kekurangan pada setiap metode menjadi acuan untuk meningkatkan menjadi lebih baik dan juga memberi evaluasi pada penerapan metode hafalan talaqqi. Karena tidak ada metode yang absolut dan *perfect*. Berikut ini adalah beberapa kelebihan metode hafalan talaqqi:

a) Ustadz bisa maksimal dalam menilai, membimbing dan mengawasi seorang santri dalam mempelajari atau menghafal Al-Qur'an.
b) Seorang ahli hafidz dapat mengetahui kualitas hafalan yang dicapai dari setiap santrinya.
c) Terjadi interaksi antara ustadz dan santri saat proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan membangun hubungan yang harmonis.
d) Intelenjensi atau daya ingat yang tinggi pada santri akan cepat dan mudah untuk menghafal.
e) Santri dapat langsung memahami dan mengerti dengan jelas saat ustadz memberi penjelasan di depan kelas. Karena proses ini mengandung pertemuan secara langsung, jadi jika ada kesulitan dalam pembelajaran, santri bisa langsung menyakan dan akan langsung mendapat penjelasan yang jelas tanpa harus menerka-nerka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun kekurangan pada metode ini adalah sebagai berikut:

a) Mood yang cepat berubah akan menjadikan santri cepat bosan dengan pembelajaran yang monoton. Melatih kesabaran, kedisiplinan, ketaatan dan kerajinan.

b) Santri yang memiliki daya ingat yang rendah, sangat lama menyeleseikan hafalan Al-Qur'an.

c) Kurang efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyetorkan hafalan.

c. Manajemen Hafalan Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Manajemen hafalan talaqqi meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini akan berjalan secara efektif jika didukung dengan peningkatan fasilitas, pembekalan spiritual, pembentukan karakter individu dan materi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

1) Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan susunan langkah secara struktural untuk menghasilkan pelaksanaan yang optimal dalam mencapai tujuan. Penyusunan perencanaan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu (*deadline*). Yang paling penting adalah penyusunan yang memudahkan pihak terkait untuk menyelesaikan semua kegiatan dengan optimal.[31] Daripada itu,

[31] Abdul Majid, *Perencanaan ...,* 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rencana untuk mengembangkan manajemen pendidikan menjadi hal yang harus diperhatikan sebagai tolak ukur para pengelola pendidikan.[32]

Beberapa perencanaan yang harus disusun secara struktural adalah silabus, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyusun identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan dalam proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian hasil belajar, dan referensi pembelajaran. [33]

Dari penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses dari seluruh kegiatan pembelajaran dalam bidang tahfidz Al-Qur'an meliputi prosedur proses pembelajaran memiliki (1) penyusunan program pembelajaran yang memuat agenda tahunan, agenda semester (2) silabus, (3) dan RPP yang menyususn tujuan pembelajaran, materi pengajaran, alokasi waktu, metode pengajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar yang didukung dengan fasilitas yang tersedia, karakter indiviual, spiritual, dan materi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV. Pustata Setia, 2012. 50.
[33] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012. 4.

2) Tahapan Pelaksanaan

Perencanaan yang sudah disusun akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Perencanaan yang dimusyawarahkan dengan bijak akan menjadi langkah awal pelaksanaan yang baik. Pelaksanaan membutuhkan dukungan seperti komunikasi antar individu yang baik dan pengembangan strategi yang terarah. Pelaksanaan pembelajaran akan menimbulkan interaksi antar ustadz dan para santri dalam saling membagi pengalaman dan ilmu.[34]

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ustadz harus memiliki kemampuan menguasai kelas dengan memanfaatkan perangkat media dan strategi pembelajaran. Ustadz juga harus mengetahui keseimbangan antara kondisi santri dan materi yang harus disampaikan.[35] Desain dan model pengajaran yang sudah dibuat ustadz merupakan bagian dari implementasi. Inti dari tahap pelaksanaan adalah operasional kegiatan yang efektif dengan membangun interaksi antara ustadz dan santri dengan baik.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan adalah hal yang perlu ditimbang oleh pengatur atau ketua sebelum membagikan tugas kepada pelaksana. Para pelaksana juga harus mendapatkan komunikasi yang jelas agar terarah dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Abdul Majid, *Perencanaan ...,* 111.
[35] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009, 11.

Maka, kesungguhan seorang pelaksana akan menghasilkan hasil yang optimal jika semua unit konsisten dalam hal ini.

3) Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi menjadi tahap penting dari peningkatan kualitas pelaksanaan. Pengumpulan data dari hasil pelaksanaan diolah dan di musyawarahkan untuk mendapatkan keputusan yang bijaksana. Penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan meliputi berbagai unsur-unsur agenda kegiatan pembelajaran. Program evaluasi memiliki pengaruh yang signifikan, maka pelaksanaannya harus dilakukan secara tertib dan memiliki jangka waktu. Evaluasi dilakukan pada saat sebelum, saat dan sesudah pelaksanaan program perencanaan. Evaluasi menjadi acuan berjalannya program yang sesuai dengan rencana dan tujuan sesuai dengan sasaran serta dampak dari pelaksanaan yang sudah dilakukan. Keputusan final dari evaluasi dapat diputuskan dengan bijak apakah membutuhkan perbaikan, modifikasi, perluasan, dan peningkatan dari semua pelaksanaan.[36]

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan pada tahap penilaian (evaluasi), berikut ini adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan evaluasi:

1) Evaluasi menentukan arah kepada para santri pada saat proses pembelajaran.

[36] Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarta, 2008, 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Peran evaluasi menentukan tujuan yang jelas untuk para santri.
3) Para santri terlibat pada proses evaluasi sebagai ustadz adalah pengaruh utama pada proses pembelajaran.
4) Saling berbagi baik dari segi pengalaman, perasaan, pemikiran, dan juga pengalaman menjadi hal terpenting untuk melangkah bersama mencapai tujuan.
5) Evaluasi secara menyeluruh akan meningkatkan kemampuan ustadz dalam menjadi figure utama bagi para santri saat kegiatan pembelajaran berlangsung.[37]

2. Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian dari Pembelajaran

'Pembelajaran' dari kata 'belajar' dengan tambahan "pem" dan "an" yang berarti sebuah pengupayaan agar terjadi kegiatan belajar-mengajar oleh faktor eksternal untuk setiap individu. Ini merupakan susunan dari dua unsur yaitu eksternal yang bersifat intervensi. Menurut Gagne dan Briggs bahwa hakikat pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan yang sengaja direncanakan agar terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam mewariskan ilmu untuk generasi penerus, dari sini akan muncul kecakapan tertentu dari setiap karakter para santri.[38]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan pembelajaran serta Pemamfaatan sumber belajar*, PT.Rajagrafindo Persada, 2017. 43.
[38] Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan pembelajaran* …, 19-20.

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Dalam Bahasa arab menurut (ilmu sharaf) dua suku kata antara tahfidz dan Al-Qur'an memiliki arti yang berbeda,[39] Tahfidz berasal dari kata hafidza-yahfadzu-hifdzan berarti menghafal.[40] Menurut Mahmud Yunus, kata tahfidz berarti menghafal lawan dari lupa, selalu ingat.[41]

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalamullah yang Allah turunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril As. Menggunakan bahasa Arab sebagai petunjuk untuk umat manusia yang memuat berbagai persoalan keidupan. Kitab ini adalah kitab yang terakhir diturunkan untuk melengkapi kitab-kitab yang Allah wahyukan kepada para rasul sebelum nabi Muhammad SAW.[42]

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk memelihara, menjaga, menekuni dengan cara menghafalkan Al-Qur'an agar tidak hilang dan lepas (terlupakan) dan dapat mengucapkannya tanpa melihat Al-Qur'an, serta menjaga hafalannya secara terus menerus dengan selalu mengulangnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun* , Jakarta: Transpustaka, 2013, 1.
[40] Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfiz Al-Qur'an)*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, 23.
[41] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* Jakarta: Pt Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007, 107
[42] Sa'dulloh, 9 *Cara …*, 1

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pada setiap proses pelaksanaan metode akan muncul beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat, tak berbeda pada metode hafalan Talaqqi ini. Tujuan dari penguraian faktor pendukung dan juga faktor penghambat yaitu untuk memecahkan masalah dengan solutif. Dengan begitu ini menjadi cela untuk mengembangkan kualitas metode hafalan menjadi metode yang efektif. Adapun faktor-faktor pendukung ialah sebagai berikut:

1) Niat *(Intention)*

Niat merupakan dasar dari sebuah perbuatan yang diungkapkan dalam bentuk *iradah* (kehendak) dan *qashd* (maksud). *Al-Iradah* adalah sebutan untuk *al-azm* (kesungguhan hati untuk…) dan sedangkan *al-qashd* adalah sebutan untuk keinginan yang barengan dengan perbuatan. Dan didalam niat mesti kesertaan pengerjaannya. Tetapi, kesertaan pengerjaan ini khusus dalam ibadah. Oleh karena itu dikatakan, niyyat al-ashalah, bukan qashd al-ashalah.[43]

Sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur'an, haruslah menanamkan niat terlebih dahulu, niat tersebut untuk apa dan karena siapa. Tentunya tidak boleh menafikan keikhlasan untuk mendapatkan ridho Allah SWT., rasa sombong dan juga keinginan

[43] Syekh Yahya ibn hamzah Al-Yamani, *Pelatihan lengkap tazkiayatun Nafs*, Jakarta: Zaman, 2012, 468

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk mendapat pujian manusia akan membuat hati menjadi congkak. Maka dari itu, lebih baik menghindari hal-hal negative dengan meluruskan niat karena Allah agar mendatangkan keberkahan pada setiap ayat-ayat Allah yang dihafalkan.

2) Menjauhi Maksiat dan Perbuatan Dosa

Hati yang gelap karena noda-noda maksiat dan selalu disibukan oleh kesenangan dunia dapat menyebabkan dia tergelincir dan bergelimang dalam genangan dosa. Sehingga maksiat tersebut akan menghalanginya untuk menghafal Al-Qur'an dan tidak bisa menerima cahaya dari Allah.[44]

3) Menjauhi Sifat-sifat Tercela *(madzmumah)*

Sifat-sifat tercela seperti *ujub, riya', hasad* dan dengki menjauhkan hati untuk menerima keberkahan ilmu. Ilmu itu datangnya dari Allah, maka jika Allah sudah ridho dengan hamba-Nya untuk menghafal Al-Qur'an, tidak akan sulit baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Maksiat kepada Allah akan menutup hati dan menolak datangnya keberkahan dalam ilmu.[45]

Salah satunya sifat tercela adalah *ujub* atau sombong adalah sikap hati seperti perasaan mengangumi diri sendiri dan merasa lebih mampu dari siapapun. Misalnya, mengangumi kemampuan dirinya untuk menghafal Al-Qur'an, kemampuan membaca kitab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Tim Penyusun Kurikulum, *Panduan Tahfidz Al-Qur'an*, Bogor: Hasmi Islamic School, 2011, 14
[45] A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an* ... 42

suci itu dengan baik dan dengan suara merdu, atau ketekunan dirinya membaca siang dan malam.

4) Tentukan Target Hafalan Setiap Hari

Menentukan target hafalan mempermudah bagi para penghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan hasil yang optimal. Strategi ini akan mengantarkan pikiran bawah sadar untuk melakukannya secara disiplin. Karena jika seseorang memiliki target, maka ia akan terfokus pada tujuan hafalannya. Seperti target dalam sehari menghafal 5 ayat seusai shalat fardhu dan mengulang-ulang hafalannya hingga ia mampu menghafal kelima ayat tersebut dalam sehari.[46]

Target hafalan menjadi point penting yang menjadikan perencanaannya dilaksanakan secara terperinci, dengan mengatur waktu harian dan juga benar-benar konsisten saat menjalaninya sehingga membuahkan hasil hafalan yang sempurna.[47]

5) Konsisten (*tsabitah*)

Konsisten secara kontinuity menggunakan kedisiplinan akan sangat membantu program hafalan berjalan dengan baik. Kedisiplinan menjadi kunci utama untuk membuka pintu kesuksesan. Disiplin terhadap penggunaan waktu dan disiplin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Majdi Ubaid Al-hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Pt Aqwam Media Profetika, 2014, 175.
[47] *Ibid*, 175.

dalam materi yang sudah ditargetkan menjadi point dasar dalam penerapan metode talaqqi.

Singkronisasi disiplin waktu dan disiplin materi yang dihafal tidak boleh dikurangi. Jika penghafal telah menetapkan untuk menggunakan waktu pagi, misalnya pukul 05.00–07.00 digunakan untuk menghafal 1 lembar, maka seterusnya juga harus seperti itu. Konsisten dan disiplin untuk menjalaninya akan menghasilkan hafalan selesai tepat waktu.[48]

6) Mengulang-ulang Ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal

Menghafal Al-Qur'an bagaikan mengukir diatas batu. Jika ukiran tersebut tidak dalam, maka akan hilang sedikit demi sedikit terkikis oleh air. Untuk menjaga ukiran tersebut tetap terjaga dan tidak hilang, maka para pangukir harus memperdalam ukiran tersebut. Inilah ibarat hafalan Al-Qur'an, mudah untuk menghafal tetapi sulit untuk menjaganya. Akan lebih baik jika yang sudah didapat dijaga baik-baik daripada terus bertambah hafalannya dan hafalan yang lama terlupakan.

Inilah pentingnya pengulangan atau muraja'ah guna menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah hilang dalam benak para hafidz. Memahami kandungan ayat yang dihafal dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, akan lebih membekas dalam benak dan sulit terlupakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48]A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an …*, 46.

7) Motivasi *(Motivation)*

Motivasi adalah sebuah dorongan pada jiwa untuk berbuat sesuatu. Motivasi bisa berbentuk nasehat, kisah-kisah inspiratif dan juga orang lain yang menjadi figure. Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan kekuatan tanpa dasar yang mendorong untuk berbuat sesuatu untuk tujuan tertentu. Pada saat menghafal, terkadang semangat naik dan turun. Maka, tujuan dari motivasi adalah mengangkat kembali semangat untuk menghafal Al-Qur'an agar para santri memiliki tekad dan keinginan yang kuat untuk mengikuti disiplin agar kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan.[49]

Adapun faktor-faktor penghambat dalam menghafal harus diketahui oleh para penghafal Al-Qur'an, untuk menghindarkan hal-hal tersebut agar mampu meningkatkan kualitas hafalannya. Berikut ini adalah faktor-faktor penghambat hafalan, yaitu:

1) Malas *(Kaslanun)*

Malas merupakan salah satu penghambat yang sering muncul kepada para penghafal Al-Qur'an, karena para santri menjalani rutinitas harian yang sama. Tak heran terkadang rasa jenuh muncul sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan. Rasa malas harus dilawan dimulai dari dalam diri sendiri dengan meningkatkan ketaqwaan. Ilmu bagaikan cahaya, dan cahaya tidak akan bersinar jika ditutupi oleh perbuatan maksiat.

[49]Sa'dulloh, 9 *Cara* ... 80.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika sudah merasakan nikmatnya menghafal Al-Qur'an, insyaAllah akan terus istiqomah melawan kemalasan untuk muraja'ah Al-Qur'an.[50]

2) Menghindari Perbuatan Dosa (*naha 'anil-munkar*)

Perbuatan dosa atau maksiat menjauhkan dari kemudahan mendapat ilmu. Karena perbuatan dosa menutupi cahaya ilmu yang akan masuk ke dalam hati, dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan semua perbuatan yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain.[51] Yang paling sulit dalam menjaga diri adalah melawan hawa nafsu. Saat logika dan hati berperang dan saling menolak, hanya iman yang mampu menjadi penengah. Menjaga hati dengan mengingat Allah, melantunkan dzikir, dan melakukan ibadah *mahdah* adalah sarana utama dalam menghindarkan diri dari perbuatan dosa dan memudahkan pikiran untuk menghafal Al-Qur'an.

3) Sombong *(Takabbur)*

Sikap sombong adalah rasa membesarkan diri sendiri, memandang orang lain lebih rendah dibandingkan dengan dirinya, sikap ini harus dibuang jauh-jauh bagi para penghafal Al-Qur'an. Karena akan berdampak buruk pada hafalan yang ia miliki, Lawan dari sombonga adalah *tawadhu'* atau rendah diri. Merendahkan diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50] Zaki Zamani dan M Syukron maksum, *Metode Cepat* .., 69.
[51] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Al-Qur'an Super Kilat Step by Step*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015, 127.

bagaikan bayangan bintang diatas permukaan air, yang mana sejatinya ia tinggi tapi terlihat setara dengan yang lain.

Tawadhu' menjadikan seorang hafidz dipandang tinggi, karena sesungguhnya Allah SWT yang Maha Tinggi. Sifat sombong akan mengikis hafalannya secara perlahan, karena sifat ini menjadikan seseorang ingin selalu mendapat pujian. Sehingga ia merasa ia lebih baik dari yang lainnya dalam menghafal Al-Qur'an.[52]

4) Tidak Memiliki Rencana dan Target yang Jelas

Tanpa memiliki target yang jelas, penghafal Al-Qur'an akan kesulitan untuk menghafal dengan mudah. Kurangnya konsentrasi akan menyebabkan menurunnya kualitas hafalan pada setiap hafidz. Maka dari itu, rencana dan target hafalan yang dibuat oleh setiap hafidz mencerminkan spesifikatif akal mereka dalam memprogram diri untuk menghafal dengan baik.[53]

5) Sulit Me-*manage* Waktu

Setiap orang memiliki porsi waktu yang sama, tetapi yang membedakan adalah manajemen waktu yang diatur oleh setiap orang. Anak-anak yang membuang waktunya menjadikannya terbuang sia-sia, khususnya dalam mengoptimalkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Para santri dituntut untuk dapat mengatur waktunya dari bangun tidur hingga tidur kembali. Jika satu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[52] *Ibid*, 129-130.
[53] Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zam-zam, 2015, 76.

kegiatan terhambat, maka semua kegiatan setelahnya akan terhambat juga. Karena porsi setiap kegiatan memiliki durasi yang pas, hingga semua rentetan kegiatan yang sudah diatur akan berjalan dengan baik. Waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an, biasanya diberikan durasi yang tepat sehingga hafalan dapat berjalan dengan optimal. Meskipun begitu, kita harus mengutamakan Al-Qur'an sebagai tujuan utama dalam menghafal uang menjadi prinsip bahwa *Al-Qur'anu fauqo kulli syai'n* (Al-Qur'an diatas segalanya).[54]

6) Sering Lupa (*nisyan*)

Lupa adalah penyakit ilmu. Banyak keluhan dari para santri yang lupa saat menghafal. Karena itu, hafalan Al-Qur'an itu yang sulit adalah menjaga hafalannya agar tidak lupa. Bagaikan sabda Rasulullah yang menjelaskan betapa pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an. Rasulallah Saw. bersabda:

> "Jagalah Alqur'an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-Nya, Alqur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang ikat dalam tali pengikatnya." (HR. Bukhari Muslim)

Hal ini tidak perlu dipermasalahkan, karena dengan mencari solusinya sudah cukup untuk mengatasinya. Yang terpenting adalah menjaga hafalannya agar tetap ada didalam benak dan tidak hilang. Upaya ini kembali lagi pada kekuatan tekad para penghafal untuk lebih mencurahkan segenap jiwa saat

[54] Zaki Zamani dan M Syukron maksum, *Metode Cepat* .., 70.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya itu saja, melainkan dengan bersunguh-sungguh, tawakkal, dan berdo'a menjadi senjata untuk menghindarkan diri dari lupa.[55]

7) Kurang Perhatian dan Motivasi

Memfokuskan fikiran untuk memberikan perhatian yang penuh untuk menyerap ilmu agar dapat diingat dalam batin. Jika kegiatan menghafal sudah terlihat membosankan, maka para santri haruslah mencari solusi untuk dapat meningkatkan konsentrasi dan bangkit bersungguh-sungguh dalam menghafal. Apabila kegiatan itu terlihat menarik, maka tidak akan mereka merasa bosan dan akan terus berkonsentrasi.[56]

3. Konsep Adaptasi Manajemen Hafalan Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan proses penyesuaian diri terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode talaqqi. Teori adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan teori adaptasi interaksi *(interaction adaption theory)* atau dapat disingkat dengan sebutan IAT adalah teori yang dijelaskan oleh Judee Burgoon, Lesa Stern, dan Leesa Dilman.[57]

---

[55] *Ibid*, 70.
[56] Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*...,75.
[57] Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*, Jakarta: Kencana, 2020. 65.

Teori ini memiliki Sembilan prinsip dan lima konsep dasar sebagai pondasi teori adaptasi interaksi, apabila kita kaitkan dengan Sembilan prinsip dalam proses adaptasi kegiatan manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran antara seorang ahli tahfidz dan santri dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Prinsip pertama, kedua belah pihak saling menyesuaikan diri terhadap satu sama lain dalam pola interaksi agar tercapai tujuan yang optimal, yaitu belajar mendalami ilmu manajemen hafalan talaqqi sebagai kebutuhan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
b. Prinsip kedua, saat belajar menghafal Al-Qur'an mengunakan manajemen hafalan talaqqi keduanya saling berusaha dengan mensinkronkan antara ustadz dan santri pada waktu bersamaan ke dalam pola interaksi yang sudah disiapkan oleh ustadz.
c. Prinsip ketiga, memberikan peluang jarak pada setiap santri saat menghafal, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menghafal. Prinsip ini digunakan saat santri menghafal secara mendiri.
d. Prinsip keempat, saling mendengar dan meneruskan hafalan temannya. Hal ini menjadi sebuah kesenangan saat anak sudah hafal ayat tertentu. Sehingga mereka saling bersahutan untuk meneruskan ayat tersebut.
e. Prinsip kelima, perilaku timbal balik dan kompensasi saat terjadinya komunikasi antara ustadz dan santri. Seperti timbal balik dari santri saat ustadz mengulang hafalan dengan mendengarkan secara seksama ayat baru yang belum dihafal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. Prinsip keenam, strategi yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah sangat beragam. Karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda, jadi ini menghasilkan strategi yang berbeda dalam menjalani proses menghafal.

g. Prinsip ketujuh, saat beradaptasi santri membutuhkan 3 kebutuhan dasar, seperti kebutuhan psikologis, biologis, dan social. Kondisi setiap individu berbeda, namun dengan menggabungkan 3 kebutuhan dasar tersebut para santri akan mudah untuk beradaptasi menghafal Al-Qur'an.

h. Prinsip kedelapan, banyak variable yang memungkinkan menjadi moderator yang menonjol. Dari hasil identifikasi moderator yang relevan yang dapat mempengaruhi kebutuhan, harapan, dan keinginan sebagai faktor eksogen. Seperti memahami kebutuhan, keinginan, dan harapan santri sebagai acuan faktor dalam membentuk pola adaptasi untuk menghafal Al-Qur'an

i. Prinsip sembilan, perilaku menjadi fungsi utama dalam berkomunikasi. Setiap perilaku akan memberikan timbal-balik sebagai respon dalam komunikasi. Seperti memberikan senyum, sapa, dan salam kepada ustadz dan mendengarkan ustadz saat pelajaran berlangsung.

Selanjutnya, ada 5 konsep dasar adaptasi interaksi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. ustadz menggunakan metode talaqqi dengan mengkombinasi kelima faktor-faktor tersebut. Seperti faktor kebutuhan, harapan, keinginan, posisi interaksi dan perilaku actual. Berikut penjelasan tentang 5 konsep-konsep tersbut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Faktor kebutuhan

Faktor kebutuhan adalah kebutuhan dasar biologis individu saat melakukan interaksi, yang memiliki kaitannya dengan keamanan dan kelangsungan hidup. Kebutuhan seorang ustadz adalah dengan mengajar para santri menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi, agar santri yang mempunyai hafalan bisa menunjukan hafalan nya dengan ustadz dan bisa di perbaiki kalau ada kesalahan. Selain itu, ustadz yang mempunyai ahli dalam hafalan sangat penting di lembaga sehingga santri akan bisa terbantu dalam menghafal.

b. Faktor Harapan

Faktor harapan memiliki keterkaitan pada aspek sosiologis seperti norma social-budaya, tujuan rah komunikasi, dan pemahaman secara umum mengenai perilaku lawan interaksi. Sikap atau perilaku yang ditunjukkan kepada lawan interaksi akan membentuk pola atau model interaksi. Dalam komunikasi, lawan interaksi akan menunjukkan sikap untuk saling adaptasi agar sesuai dengan tujuan komunikasi. Pola ini diterapkan oleh ustadz saat mengajar didalam kelas. Seperti sikap yang ramah, selalu tersenyum dan berusaha untuk memahami kondisi santri agar mampu menyerap ilmu dengan baik. Begitu juga dengan para santri, akan memberikan respon dengan mendengarkan ustadz dengan baik agar dapat menghafal sesuai target yang ditentukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Faktor Keinginan

Faktor Keinginan menjadi tujuan khusus setiap individu dalam sebuah interaksi yang mengabungkan karakter kepribadian, suasana hati, preferensi, dan variable yang membedakan individu. Seorang ustadz berkeinginan para santrinya saat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi agar memperhatikan dan tenang. Hal ini bertujuan agar para santri mampu menirukan dan menghafal dengan mudah dalam pembelajaran mengahfal Al-Qur'an. Mereka mengajarkan para santri secara perlahan hingga para santri dapat menghafal dengan muda, sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil maksimal. Menguasai kelas, memberikan ekspresi yang bahagia dan menjadikan para santri senang saat menghafal juga merupakan pola interaksi yang baik. Dengan begitu, suasana akan menjadi nyaman dan santri pun juga dapat menyerap hafalan dengan mudah.

d. Posisi Interaksi dan Aktual

Posisi interaksi merupakan letak individu saat melakukan interaksi dan komunikasi dengan menggabungkan kebutuhan, harapan dan keinginan. Dalam komunikasi, individu akan menunjukkan kebutuhan daripada keinginan, seperti kebutuhan mendapatkan informasi. Kontinuitas dalam posisi inetraksi dan perilaku actual menggabungkan kekuatan dari satu unsur ke unsur lainnya. Hal ini, dapat menimbulkan dampak positive ataupun negative dalam proses interaksi tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sesuai dengan konsep posisi interaksi dan perilaku actual, bahwa ustadz memposisikan dirinya didalam interaksi dengan menunjukkan figure yang baik. Tujuan dari posisi interaksi oleh ustadz agar proses mengajar dapat dengan mudah dipahami dan dihafal oleh para santri. Jika ada santri yang sulit dalam menghafal, maka teman yang sudah paham dapat membantu teman yang lain sehingga semua kesulitan dapat diatasi bersama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan atau *field Research* dipilih sebagai jenis penelitian untuk memperjelas observasi. *Field Research* dijabarkan dengan deskriptif kualitatif yang mana lebih ditekankan kepada analisis data sebagai sumber data yang tersedia untuk diobservasi. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan cendrung memerlukan analisis-analisis yang tepat. Landasan teori digunakan sebagai sarana utama untuk fokus terhadap penelitian yang sesuai dengan fakta dilapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menentukan lokasi penelitian yang tepat dengan tujuan penelitian yaitu di pondok pesantren Raudhatus Salaam Sendangtirto Berbah Kab Sleman D.I. Yogyakarta dan waktu penelitian ini sudah dilaksanakan sejak awal bulan Desember 2019 sampai tanggal 26 Desember 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sedangkan sebagai objeknya adalah pondok pesantren Raudhatus Salaam.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[58] Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian, sumber data diukur menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subjek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.[59] Data primer dalam penelitian ini adalah tentang adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta. Berbagai informan dilibatkan dalam pengambilan data primer seperti: Pimpinan Pondok, bagian biro tahfidzul Qur'an dan koordinator tahfidz yang kemudian menjadi informan kunci (*key informan*).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa pihak, diperoleh secara tidak langsung melalui peneliti dari subjek

[58] Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, 234.
[59] Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, 91.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian.[60] Terkait dengan data sekunder tersebut bisa diambil dari buku, artikel, dokumentasi dan berupa catatan dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, visi, misi, tujuan, kompetensi lulusan, tenaga pengajar, keadaan santri, jadwal kegiatan santri, ketentuan target dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sarana dan prasarana di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta. serta data referensi lain yang terkait dengan penelitian.

Berkaitan dengan pengambilan data-data tersebut, berbagai informan dilibatkan dalam pengambilan data sekunder seperti: ustadz tahfidz, wapim 1 bagian pendidikan dan pengajaran, biro ADM pesantren, biro sarana, prasarana dan kesran yang kemudian menjadi informan perlengkap.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah bagian pengumpulan data sesuai tatacara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun penjabaran teknik pengumpulan data sebagai berikut:

[60] Suharsimi Arikunto, *Presedur*…, 102.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Wawancara (*interview)*

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melalukan percakapan tanya-jawab, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.[61] Ada 3 bentuk pertanyaan dalam wawancara, yaitu: (a) pertanyaan yang struktural, yaitu pertanyaan untuk menuntut jawaban dari informan agar sesuai dengan pertanyaan tersebut, (b) pertanyaan yang tidak struktural (*open-ended*), yaitu pertanyaan yang bersifat terbuka untuk narasumber menjawab pertanyaan secara bebas, dan (c) pertanyaan campuran, yaitu pertanyaan yang struktural dan tidak struktural digabungkan menjadi satu.

Teknik wawancara ini, peneliti dengan wawancara terstruktur kepada sejumlah responden yakni pimpinan pondok, biro tahfidz, koorditanator tahfidz dan para ustadz tahfidz di pondok pesantren Raudhatus Salaam yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata ‘dokumen’, yang artinya barang-barang atau bahan-bahan tertulis.[62] Dokumen artinya tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[61] Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan dan Pradigma Baru*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012, jilid II, 234.
[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ..., 158.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan lain-lain. Selain itu, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data ustadz, data para santri dan organisasi sekolah. Untuk menguji *hedibilitas* data penelitian yang sudah diperoleh melalui studi dokumentasi ini, peneliti perlu mengonfirmasikan dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memperoleh tanggapan, jika perlu melengkapi dan menguranginya.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta diantaranya: data tentang dokumen visi, misi, tujuan dan program sekolah, serta data tentang santri, ustadz, kurikulum, sarana dan prasarana, serta sejarah pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta dan data lain yang dianggap penting.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti meneliti kasus dilapangan secara langsung. Pengamatan pada observasi ini meliputi ruang, waktu, kegiatan, pelaku, benda-benda, peristiwa, perasaan, dan tujuan.[63]

Observasi peneliti mengunakan suatu pengamatan gejala-gejala dari pertama proses penelitian yang dijelaskan dalam latar

[63] M. Djunaidi Ghon, Fauzan almansur, *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2012. 165.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

belakang sebelum meneliti seluruh kasus. Dalam hal itu, pada tahap pertama kali peneliti melakukan observasi, melakukan survei dan pengamatan secara langsung untuk melihat proses kegiatan adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan penyusunan data yang sudah didapat secara sistematis. Adapun perolehan data tersebut melalui wawancara, dokumentasi, dan catatan penting. Kemudian disusun berdasarkan kategori, mengklasifikasi ke setiap unit-unit, menyusun pola atau model, melakukan sintesa, mengambil point penting dan memberikan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti ataupun publik.[64]

Oleh karena itu, dalam menganalisis data ini dilakukan mengklarifikasi data dari wawancara dengan bagian biro tahfidz Al-Qur'an, koordinator tahfidz, ustadz tahfidz, serta beberapa pihak yang berkaitan. Menelaah kembali hasil wawancara dengan mengobservasi data penelitian untuk mengetahui bagaimanakah adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan bagaimanakah sistem pengajaran oleh para ustadz. Maka jika sudah terkumpul semua data, langkah selanjtnya adalah menyusunnya secara sistematis.

[64] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alafabeta, 2014, 244.

Metode diskriptif kualitatif adalah metode yang mendriskripsikan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa, gejala, dan isu kontemporer secara diskriptif. Jadi, fungsi daripada metode deskriptif ini untuk mendiskripsikan proses adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam. Menurut Miles dan Hubermen, teknik analisis data kualitatif adalah aktivitas dalam menganalisis data secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga selesai dengan tuntas.[45]

Langkah-langkah dalam mengalisis data pertama, mengumpulkan semua dokumen penelitian secara simultan dan continuity yang kemudian menginterpretasikan data dan semua permasalahan dengan merujuk pada kajian yang teoritis. Analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan yang kemudian diverifikasi.

7. Keabsahan Data

Peneliti akan menentukan keabsahan data penelitian menggunakan beberapa teknik seperti:

Pertama kepercayaan *(Kredibilitas)*, teknik ini untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data-data yang dikumpulkan. Ada beberapa cara agar mencapai kreadibilitas yang absah yaitu dengan: memperpanjang keterlibatan peneliti di lokasi penelitian, pengecekan anggota, melakukan diskusi, dan mengklarifikasi kecakupan referensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua teknik ketergantungan (*dependability)*, teknik ini untuk menjaga terjadinya kesalahan saat pengumpulan data dan interpretasi data agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keterbatasan peneliti seperti keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan waktu menjadi ketergantungan proses penelitian untuk dikoreksi ulang kepada dosen pembimbing atau auditor independent (*audit dependability*) agar menjadi penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ketiga teknik triangulasi, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan untuk hal lain. Di luar data itu untuk keperluan pengklarifikasian data dan sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam menggunakan teknik triangulasi peneliti melakukan klarifikasi dan perbandingan kepercayaan informasi yang sudah didapat dari penelitian kualitatif. Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan wawancara; (2) melakukan perbandingan fakta secara umum dengan informasi yang didapat secara pribadi; (3) melakukan perbandingan dengan pendapat orang mengenai situasi penelitian dan pendapatnya sepanjang waktu; (4) melakukan perbandingan terhadap perspektif dan keadaan seseorang dengan beberapa pendapat seperti rakyat orang-orang yang berpendidikan menengah dan keatas, rakyat biasa, orang pemerintahan, dan orang yang berada; (5) melakukan perbandingan dengan hasil *interview* atau wawancara dan dokumen yang berkaitan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Penulisan

Susunan sistematika tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penulisan hasil laporan penelitian tesis ini, sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, pengesahan dekan, dewan penguji, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bagian utama tesis ini memuat pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu bab satu, bab dua, bab tiga dan bab empat. Berikut penjabaran pembahasan dari bagian utama:

Bab Satu, berupa pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berupa gambaran umum pondok pesantren Raudhatus Salaam yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian meliputi sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, visi, misi, tujuan, kompetensi lulusan, tenaga pengajar, keadaan santri, jadwal kegiatan santri, sarana dan prasarana, dan ketentuan target dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Raudhatus Salaam.

Bab Tiga, berupa hasil pola adaptasi manajemen hafalan talaqqi yang berisikan tentang data Implementasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, program pembelajaran di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta, dan pola adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta.

Bab Empat, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan intisari dari keseluruhan pembahasan tesis sesuai rumusan masalah, dan saran-saran dari peneliti.

Dan pada bagian akhir penyusunan tesis ini meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Deskripsi pelaksanaan manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta dilakukan secara bertahap, yaitu: Tahapan dalam perencanaan adalah menetapkan sasaran, menentukan situasi dan kondisi, menentukan materi, menentukan alokasi waktu, dan membuat perangkat perencanaan pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan terdapat tahapan-tahapan yaitu kegiatan yang mencangkup pendahuluan, inti, dan penutup dan mempersiapkan materi untuk setiap pertemuan. Kemudian evalusi yang mencangkup evaluasi hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan evaluasi proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Adapun faktor yang mendukung kemudahan menghafal Al-Qur'an adalah niat dan menentukan target hafalan. Sedangkan faktor penghambat adalah kemalasan, kesulitan menghafal, sering lupa, sulit mengatur waktu, dan kurang motivasi.
2. Alasan terjadinya adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah 1) karena pondok pesantren Raudhatus Salaam memiliki 2 program pembelajaran perpaduan antara sistem pembelajaran kulliyatu mu'alimin al-Islamiyah (KMI) dan sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, 2) Karena program pembelajaran kulliyatu mu'alimin al-Islamiyah (KMI) memiliki ciri khas pembelajaran yaitu bersifat integrative,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

komperehensif, dan mandiri.

3. Pola adaptasi manajemen hafalan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tersebut memiliki persyaratan yaitu: konsep kebutuhan, harapan, keinginan, posisi interaksi, dan perilaku aktual. Terjadinya pola adaptasi, karena interaksi antara ustadz dan santri yang memunculkan lima konsep tersebut. Tiga konsep dasar pertama saling terkait dalam interaksi yang menjadi tiga kelompok pola adaptasi interaksi. (1) Posisi interaksi santri, menghasilkan valensi lebih positif dari pada perilaku aktualnya pada pola kebutuhan, misalnya santri membutuhkan ilmu untuk dapat menghafal Al-Qur'an dan juga membutuhkan keberadaan ustadz. (2) Posisi interaksi ustadz, menghasilkan valensi yang lebih positif daripada perilaku actual pada pola harapan, sehingga pola interaksi yang terjadi yaitu, ustadz berharap agar para santri mampu menyelesaikan hafalan sesuai dengan target. (3) Posisi interaksi ustadz kepada santri dalam konsep keinginan lebih positif daripada perilaku actual santri. Sedangkan keinginan santri adalah ustadz memberikan banyak perhatian, sabar, penyayang, memahami kemampuan setiap santri yang berbeda dan terasa seperti orang tua kedua bagi santri. Maka pada pola ini, perilaku aktual santri menghasilkan valensi lebih positif dari posisi interaksi. Antara posisi interaksi dan perilaku aktual pada konsep keinginan ini terdapat perbedaan. Namun pola interaksi yang terjadi cenderung ke arah positif, yaitu saling menyesuaikan. Hal ini dikarenakan antara ustadz dan santri, sama-sama memiliki tujuan khusus di dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren Raudhatus Salam Yogyakarta, peneliti sedikit memberi rekomendasi atau saran untuk perbaikan serta kemajuan dalam bidang tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut:

1. Kepada pengasuh pondok pesantren Raudhatus Salam Yogyakarta agar ditingkatkan lagi keefektifan talaqqi dalam pembelajaran tahfīzd Al-Qur'an dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan para santri, kendati demikian untuk mendongkrak semangat para santri dalam menghatamkan 30 juz Al-Qur'an
2. Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, hasil dari penelitian yang kurang dari sempurna dapat dijadikan khazanah atau referensi bagi peneliti selanjutnya
3. Bagi peneliti, semoga dapat dijadikan tambahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian pengembangan di bidang yang lain pada jenjang selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin, W., *kamus Ilmu AL-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2005.

Al-hafizh, Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Pt Aqwam Media Profetika, 2014.

Al-Majidi, Muqbil, Abdussalam, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008.

Al-Yamani, Yahya ibn Hamzah Syekh, *Pelatihan lengkap tazkiayatun Nafs*, Jakarta: Zaman, 2012.

Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan dan Pradigma Baru*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Azwar, Saefuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Birri, Basthul, Maftuh, *Tajwid Jazariyyah*, Cet. I; Sidoarjo: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2014.

Dedy Ansari Harahap, Dita Amanah, Pengatar

Di kutip dari : *Kamus Sosiologi Antropologi*, Penerbit Indah Surabaya: 2001.

Ghon, M. Djunaidi, Almansur, Fauzan, *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2012.

Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV.Pustata Setia, 2012.

Hasan Hamam, Ahmad bin, Hasan bin, *Menghafal al-Qur"an Itu Mudah,* Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.

Karwono, Mularsih, Heni, *Belajar dan pembelajaran serta Pemamfaatan sumber belajar*, PT.Rajagrafindo Persada, 2017.

Mafluchah, Siti, *Efektivitas* Metode *Talaqqi* & *Musyâfahah* Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (*Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta), Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur"an (IIQ), 2016.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masduki, Yusron, "*Sejarah sejarahnya Al-Qur'an penuh fenomenal*" dalam jurnal Medina-Te, vol.16, No.1, Juni 2017.

Muhdlor, Ahmad Zudi, Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2008.

Muhdlor, Ahmad Zudi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, 1281

Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakata: Ar Ruzz Media, 2013.

Nawabuddin, Abdurrab dan Ma'arif, Saiful, Bambang, *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfiz Al-Qur'an)*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005.

Nawawi, Hadari, *Manajemen: Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Nurdin, Ali, *Teori Komunikasi Interpersonal*, Jakarta: Kencana, 2020.

Qosim, Amjad, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, Solo: Zam-zam, 2015.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Badung: CV Pustaka Setia, 2012.

Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarta, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alafabeta, 2014.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Tim Penyusun Kurikulum, *Panduan Tahfidz Al-Qur'an*, Bogor: Hasmi Islamic School, 2011.

W. Al- Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* Bandung: Sinar Baru, 1991.

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Al-Qur'an Super Kilat Step by Step*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wardah, “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Kairunnas Nurul Hayat Tuban)”,

Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Winardi, *Asas-Asas Manajemen,* Bandung: Penerbit Alumni,1983.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia,* Jakarta: Pt Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007.

Zamani, Zaki dan Maksum, M Syukron, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an*, Yogyakarta: Al Barokah, 2014.

Zen, A. Muhaimin, *Tahfizh Al-Qur’an Metode Lauhun* , Jakarta: Transpustaka, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA